

KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR IPAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Serly Eka Wicahyani¹, Aulia Ananta Yulianti², Dia Alyaningrum³, Fina Fakhriyah⁴, Erik Aditia Ismaya⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4,5}

Universitas Muria Kudus^{1,2,3,4,5}

Email: 202333162@std.umk.ac.id¹, 202333150@std.umk.ac.id², 202333169@std.umk.ac.id³, Fina.Fakhriyah@umk.ac.id⁴, Erik.Aditia@umk.ac.id⁵

Corresponding author:

Serly Eka Wicahyani

Universitas Muria Kudus

Email : 202333162@std.umk.ac.id

Abstrak: Kajian ini dilaksanakan guna mengevaluasi sejauh mana keterkaitan antara minat belajar peserta didik dan capaian akademik mereka pada pelajaran IPAS pada siswa kelas 3 di SD Negeri 1 Bae Kudus. Pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dipergunakan untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut. Sampel penelitian berjumlah 20 siswa yang dipilih secara purposif. Dalam mengumpulkan data dijalankan dengan angket minat belajar memakai skala Likert dan dokumentasi nilai tes harian IPA. Hasil uji normalitas (Shapiro-Wilk) dan linearitas memperlihatkan jika data berdistribusi normal serta ada keterkaitan linier antara variabel. Hasil analisis memakai korelasi Pearson memperlihatkan jika nilai koefisien korelasi (r) senilai 0,976 dengan tingkat sig. 0,000 ($p < 0,01$), yang mengindikasikan ada nya korelasi positif yang sangat kuat diantara minat belajar siswa dan hasil belajarnya. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa minat belajar mempunyai kontribusi yang signifikan dalam mendorong peningkatan prestasi akademik siswa. Berdasarkan hal tersebut, kajian ini merekomendasikan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang inovatif guna menumbuhkan dan memperkuat minat belajar siswa, terutama pada pelajaran IPA.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Minat Belajar, IPA, Korelasional.

Abstract: This research seeks to explore how students' learning interest influences their performance in the Natural and Social Sciences (IPA) among third-grade students at SD Negeri 1 Bae Kudus. A correlational research design within a quantitative framework was applied to investigate the connection between the two variables. The research sample consisted of 20 students selected purposively. A Likert-scale and documentation of daily IPA test scores questionnaire on learning interest was used as the instrument for data collection. According on the results of the normality test Shapiro-Wilk and linearity analysis, the data were found to be normally distributed and demonstrated a linear relationship between the variables. The Pearson correlation test yielded a correlation coefficient (r) of 0.976 with a sig. level of 0.000 ($p < 0.01$), which indicates a very strong and statistically positive significant correlation between students' learning interest and their academic performance. This result reinforces the notion that students' interest in learning significantly contributes to enhancing their academic performance. The effect of this study suggest the need for innovative learning strategies to improve students' learning interest, especially in IPAsubjects.

Keywords: Learning Interest, Learning Achievement, Science, Correlational

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai wadah bagi individu dalam mengoptimalkan potensi diri yang dimilikinya. Melalui proses pengajaran dan pelatihan, pendidikan bertujuan untuk membekali seseorang agar mampu menjalani kehidupan yang layak dan produktif di masa depan. Pendidikan menjadi landasan esensial dalam menciptakan serta mengembangkan SDM yang unggul dan berkompeten, di mana prestasi belajar siswa menjadi indikator penting keberhasilan proses pembelajaran. Namun, optimalnya pencapaian hasil pembelajaran tidak terlepas dari sejumlah faktor, diantaranya ialah minat belajar siswa. Keinginan yang besar untuk belajar bisa membantu



siswa untuk lebih aktif serta bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, yang akhirnya memberi pengaruh yang baik pada prestasi akademiknya. Sebaliknya, kurangnya minat belajar dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam memperoleh hasil belajar yang optimal, fokusnya pada pelajaran yang menuntut pemahaman konseptual yang mendalam seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Data PISA 2022 (OECD, 2023) memperlihatkan jika hanya 62% siswa Indonesia merasa belajar sains bermanfaat, jauh di bawah rata-rata OECD (75%). Hal ini memperkuat urgensi penelitian tentang minat belajar IPA di tingkat SD. Penelitian oleh Fatimah (2016) memperlihatkan jika ketertarikan siswa dalam belajar memberikan dampak yang berarti terhadap pencapaian hasil belajar mereka, terutama dalam mata pelajaran sains. Terkait dengan proses pembelajaran, Rusmiati (2017: 23) menyatakan jika belajar bukanlah sekadar tujuan ataupun hasil akhir, namun merupakan sebuah rangkaian kegiatan ataupun proses yang berlangsung secara berkesinambungan. Dengan demikian, belajar bisa dipahami sebagai suatu proses yang mengarah pada pencapaian hasil belajar yang bisa diamati setelah kegiatan pembelajaran selesai. Adapun hasil belajar ialah perubahan perilaku atau peningkatan kemampuan siswa yang meliputi tiga ranah, yakni afektif, kognitif, serta psikomotorik, yang diperoleh melalui pengalaman belajar.

Minat belajar sebagai komponen psikologis mempunyai hubungan erat dengan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Haryati (2015), minat belajar yang tinggi akan memicu siswa untuk lebih fokus, tekun, dan berusaha memahami materi secara mendalam, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik. Menurut Handayani (2016), minat belajar bisa diartikan sebagai kecenderungan dalam diri seseorang untuk merasakan ketertarikan dan dorongan dalam melakukan aktivitas belajar, baik melalui pengalaman langsung maupun melalui latihan secara berulang. Dalam konteks mata pelajaran IPA, minat belajar bisa diidentifikasi melalui sejumlah indikator. Safari (dalam Ricardo & Meilani, 2017) menerangkan bahwa indikator yang bisa dipergunakan untuk menilai minat belajar siswa meliputi empat aspek utama, yakni perhatian, ketertarikan, perasaan senang, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Namun, realitas di lapangan memperlihatkan jika banyak siswa masih kurang berminat terhadap pembelajaran IPAS, sehingga berdampak pada rendahnya capaian akademik. Seperti yang diungkapkan oleh Syah (2013), minat belajar tidak hanya mempengaruhi aspek kognitif, namun juga psikomotorik serta afektif siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian terbaru yang menyatakan bahwa intervensi untuk mengoptimalkan minat belajar, misalnya penggunaan metode pembelajaran inovatif dan dukungan lingkungan sosial, bisa secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, memahami keterkaitan antara prestasi belajar IPAS dan minat belajar bisa dijadikan dasar untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih optimal.

Prestasi belajar siswa merupakan cerminan dari keberhasilan proses pendidikan yang tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, namun juga oleh faktor-faktor psikologis dan perilaku belajar. Di antara faktor-faktor tersebut, kemandirian belajar dan minat belajar peranannya sangat diperlukan untuk menentukan tinggi rendahnya pencapaian akademik seorang siswa. Ketika siswa berkeinginan kuat pada sebuah mata pelajaran, mereka akan terdorong untuk lebih aktif, fokus, dan mempunyai motivasi internal yang kuat untuk memahami materi pembelajaran. Secara umum, kondisi di lapangan memperlihatkan jika banyak siswa di sekolah masih mengalami



hambatan dalam kedua aspek tersebut. Berdasarkan data hasil survei internal di salah satu SD negeri di Jawa Tengah, sekitar 58% siswa mengaku hanya belajar ketika ada tugas dari guru, sementara hanya 22% yang mempunyai kebiasaan belajar mandiri tanpa disuruh. Disisi lain, sejumlah guru di sekolah ini juga menyebutkan jika minat siswa terhadap pelajaran, khususnya mata pelajaran yang bersifat teoritis seperti IPA, cenderung rendah, yang berdampak pada partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kajian ini penting dijalankan untuk mengkaji seberapa jauh keterkaitan antara minat belajar siswa pada prestasi belajar mereka. Hasil dari kajian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi pendidik dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan hasil akademik, namun juga pada pembentukan sikap serta kebiasaan belajar yang efektif dan berkelanjutan.

Penelitian kuantitatif korelasional ini dimaksudkan untuk menganalisa keterkaitan antara hasil prestasi belajar siswa dengan minat belajar IPAS. Pendekatan kuantitatif dipakai sebab bisa memberi ilustrasi objektif melalui data numerik, sementara metode korelasional dipergunakan untuk menguji tingkat hubungan antara kedua variabel. Penelitian serupa oleh Liu & Chang (2022) juga memakai pendekatan ini dan menemukan jika minat belajar mempunyai dampak pada hasil belajar siswa dengan signifikan, fokusnya dimata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konseptual seperti matematika dan sains. Dengan demikian, kajian ini diharapkan bisa memperkuat temuan sebelumnya sekaligus memberikan kontribusi baru dalam konteks pembelajaran IPA.

METODE

Kajian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di kelas III SD Negeri 1 Bae, Kudus. Populasi pada studi ini mencakup keseluruhan siswa kelas III, yang jumlahnya 20 orang. Teknik pengambilan sampel dijalankan secara purposive sampling, di mana subjek yang terlibat pada kajian yakni siswa kelas III SD Negeri 1 Bae. Kajian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan korelasional sebagai jenis penelitiannya. Variabel pada penelitian terdiri atas variabel Y (terikat) yakni hasil belajar IPA serta variabel X (bebas) yakni minat belajar IPAS. Pemilihan desain ini dianggap tepat karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk menguji adanya hubungan linier antara kedua variabel tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel (Creswell, 2018).

Tujuan penelitian korelasional yakni untuk melihat keterkaitan sebuah variabel dengan variabel lainnya (Sukmadinata, 2017). Kajian ini memakai metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif, yang tujuannya untuk memahami keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat, yakni minat belajar pada variabel terikat yakni hasil prestasi belajar siswa. Pendekatan korelasional Pearson karena sesuai untuk menguji sejauh mana kekuatan dan arah hubungan antara beberapa variabel itu tanpa dimanipulasi langsung terhadap subjek penelitian.

Data dalam kajian ini bisa dikumpulkan melalui instrumen seperti angket tertutup dengan memakai skala likert, observasi, dan dokumentasi nilai akademik siswa. Teknik dalam mengumpulkan data dijalankan dengan angket yang dibagikan kepada siswa untuk menghitung tingkat minat belajar siswa pada hasil prestasi belajar siswa. Setelah data terkumpul, dijalankan uji prasyarat yakni uji normalitas dan linearitas. Teknik analisis korelasi Pearson dengan memanfaatkan software SPSS (Statistical Package for Social Studies) versi 20 untuk mengolah data.

Menghitung persentase angket skala likert minat belajar siswa untuk memahami presentase sebagai berikut:

$$\text{Skor siswa: } \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk presentase nilai hasil prestasi belajar siswa diambil dari nilai ulangan murni dari guru yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini didasarkan pada hasil survei yang dijalankan memakai kuesioner angket yang diisi oleh siswa kelas 3 SD N 1 Bae, Kudus. Kuesioner tersebut berisi beberapa pilihan jawaban dan disebarkan kepada 20 siswa sebagai responden. Setelah data terkumpul, skor minat tiap siswa dihitung dan kemudian diorganisasikan dalam bentuk tabel.

Hasil pengujian normalitas yang dijalankan dengan dua pendekatan, yakni Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, memperlihatkan jika seluruh data penelitian, baik data nilai angket hasil belajar siswa maupun minat belajar siswa, berdistribusi normal. Variabel minat belajar dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan Statistic = 0.161 dan Sig. = 0.182. Karena Sig. > 0.05, data maka tersebut normal. Variabel minat belajar dengan pendekatan Shapiro-Wilk memperlihatkan Statistic = 0.943, Sig. = 0.270. Karena Sig. > 0.05, maka data itu normal.

Pada variabel hasil belajar siswa dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan Statistic = 0.151, Sig. = 0.200 (lower bound). Meskipun nilai signifikansi ialah batas bawah, Sig. > 0.05, sehingga data dikatakan normal. Variabel hasil belajar siswa dengan pendekatan Shapiro-Wilk memperlihatkan Statistic = 0.923, Sig. = 0.112. Karena Sig. > 0.05, maka data tersebut normal.

Dikarenakan populasi sample penelitian hanya 20 siswa maka pendekatan uji normalitas yang cocok ialah Shapiro Wilk. Field (2018) Shapiro-Wilk lebih akurat untuk sampel kecil (<50). Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga analisis lebih lanjut bisa dilanjutkan dengan metode parametrik.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar Minat belajar	(Combined)	585.700	11	53.245	11.064	.001
	Between Groups	490.940	1	490.940	102.014	.000
	Linearity	94.760	10	9.476	1.969	.174
	Deviation from Linearity	38.500	8	4.813		
	Within Groups	624.200	19			
Total						

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel korelasi memperlihatkan keterkaitan antara Hasil Belajar dan Minat Belajar dengan memakai Pearson Correlation. Hasil Koefisien Korelasi (r): 0.976, Nilai ini memperlihatkan hubungan positif sangat kuat antara hasil belajar dengan minat belajar IPA siswa kelas 3 SD 1 Bae, karena mendekati +1. Nilai ini memperlihatkan hubungan positif sangat kuat diantara hasil belajar siswa serta minat belajar IPAS. Hasil belajar akan baik bila minat belajar tinggi (atau kebalikannya), karena koefisien mendekati +1 (korelasi sempurna). Signifikansi (p-value): 0.000, Nilai sig. yang jauh



dibawah $\alpha = 0.01$, yang memperlihatkan jika hubungan ini signifikan secara statistik. Nilai signifikansi jauh di bawah taraf signifikansi $\alpha = 0.01$, artinya hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hubungan yang diamati bukanlah akibat kebetulan atau error sampling. Analisis dijalankan pada sampel relatif kecil (20 siswa kelas 3 SD 1 Bae). Meskipun hasil signifikan, generalisasi ke populasi lebih luas memerlukan kehati-hatian karena keterbatasan jumlah sampel. Kajian ini mendukung teori bahwa minat belajar memberi dampak kuat pada prestasi akademik, terutama pada pelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Guru bisa memanfaatkan temuan ini dengan mendesain strategi pembelajaran yang meningkatkan minat siswa untuk mengoptimalkan hasil belajar.

Tingginya koefisien korelasi (0.976) memperlihatkan jika peningkatan minat belajar cenderung diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Temuan korelasi tinggi ($r = 0.976$) dalam kajian ini kontras dengan rendahnya minat belajar sains secara nasional (Kemdikbudristek, 2021). Ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis sekolah (seperti metode pembelajaran inovatif) bisa menjadi Solusi. Hasil ini selaras dengan kajian sebelumnya yang menerangkan bahwa motivasi intrinsik (seperti minat) merupakan prediktor kuat untuk prestasi akademik (Schiefele et al., 2017).

Menurut hasil kajian serta pengamatan yang dijalankan selama pelaksanaan studi di SD Negeri 1 Bae, bisa diambil simpulan jika ada korelasi positif yang signifikan diantara prestasi belajar IPA pada siswa kelas III dan minat belajar. Temuan ini memperlihatkan jika minat belajar mempunyai peran strategis sebagai suatu faktor yang memengaruhi pencapaian akademik siswa. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sidiq et al. (2020) serta Nurhasanah dan Sobandi (2016) yang menerangkan jika peningkatan minat belajar siswa bisa berkontribusi secara langsung pada kenaikan hasil belajar. Sehingga, kemungkinan siswa untuk sampai pada hasil belajar yang optimal semakin tinggi bila minat mereka dalam belajar semakin besar.

Temuan dalam kajian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas III sekolah dasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiiqoh et al. (2020) yang menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar IPA, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian di SD Negeri 1 Bae yang juga menunjukkan adanya hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar siswa.

Secara empiris, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh studi terbaru yang menunjukkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa. Misalnya, penelitian oleh Putri et al. (2021) menemukan bahwa minat belajar berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep seperti IPA. Selain itu, penelitian oleh Sari dan Nugroho (2022) juga menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat minat belajar yang tinggi cenderung memiliki keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Dari sisi teoretis, minat belajar termasuk dalam faktor internal yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Minat belajar mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif,



serta memiliki dorongan intrinsik dalam memahami materi. Hal ini diperkuat oleh penelitian terbaru yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh langsung terhadap keterlibatan kognitif dan pencapaian akademik siswa (Wigfield et al., 2021). Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih tekun, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri.

Selain itu, dalam konteks pembelajaran IPAS, minat belajar menjadi faktor yang sangat penting karena materi yang bersifat konseptual membutuhkan perhatian dan keterlibatan aktif siswa. Penelitian oleh Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, minat belajar tidak hanya berperan dalam aspek afektif, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap aspek kognitif siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik dari hasil penelitian maupun dukungan teori dan penelitian terbaru, minat belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi dan media pembelajaran yang inovatif untuk menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Bae Kudus, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas III. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,976 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat, sedangkan nilai signifikansi (*p*-value) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,01 ($p < 0,01$), sehingga hubungan tersebut dinyatakan signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan akademik siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan mandiri dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, variatif, dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan minat belajar, seperti melalui penggunaan media interaktif dan pendekatan kontekstual. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi, lingkungan belajar, maupun pemanfaatan teknologi, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwibowo, S. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun. *Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 60-68.
- Creswell, J.W. (2018). *Research Design*. SAGE



- Deswita, A. P., & Dahren, L. D. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X di SMKN 1 Sawahlunto. *Journal of Economic and Economic Education*, 1-10.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Fatimah, S. (2016). Minat dan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 03 Banda Aceh. Skripsi. Universitas Syiah Kuala.
- Field, A. (2024). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. Sage publications limited.
- Handayani, S. (2016). Pengaruh perhatian orangtua dan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2).
- Haryati, N. (2015). Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemdikbudristek. (2021). *Laporan Analisis Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Pendidikan.
- Liu, Y., & Chang, H. (2022). The effect of cognitive ability on academic achievement: The mediating role of self-discipline. *Frontiers in Psychology*, 13, 1014655.
- Najikhah, A., Ismaya, E. A., & Fakhriyah, F. (2022). Hubungan Kedisiplinan Siswa dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sumanding. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(2).
- Nanik Haryati, N. (2015). Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman. Skripsi.
- Nisa, K., Fakhriyah, F., & Masfuah, S. (2021). Hubungan pola asuh dengan kecerdasan emosional anak pada usia 11-12 tahun. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 55-63.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing.
- Putri, A. R., Setiawan, A., & Pratiwi, D. (2021). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–52. <https://doi.org/10.21009/JPD.121.05>
- Rahmawati, I., Fakhriyah, F., & Ardianti, S. D. (2021). Korelasi antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan sekitar siswa sd negeri pulorejo 01. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1).
- Rahmawati, I., Hidayat, T., & Saputra, H. (2023). Pengaruh pembelajaran interaktif terhadap minat dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 123–130. <https://doi.org/10.23887/jpi.v12i2.56789>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 79-92.
- Rofiiqoh, H., Susiani, T. S., & Hidayah, R. (2020). Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Se-Kecamatan Kutoarjo Tahun Ajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.8, No.3
- Rusmiati, R. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA AL FATTAH Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21-36.



- Sari, N., & Nugroho, A. (2022). Hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4760–4767.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2877>
- Schiefele, U., et al. (2017). "The Role of Interest in Learning and Development." *Educational Psychology Review*, 29(4), 763-786.
- Sidiq, D. A. N., Fakhriyah, F., & Masfuah, S. (2020). Hubungan Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selamapembelajaran Daring. *Progres pendidikan*, 1(3), 243-250.
- Sukmadinaata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* (12th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 2 dan 3).
- Wigfield, A., Tonks, S., & Klauda, S. L. (2021). Expectancy-value theory and student motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 61.